

PENGUATAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PACASILA DI SEKOLAH DASAR

Yessi Vichaully^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi², & Rizky Saeful Hayat³

^{1&2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Islam Nusantara

e-mail: yessivichaully@upi.edu

Abstract: This research aims to investigate whether the Strengthening the Profile of Pancasila Students Project (P5) can enhance cultural literacy and citizenship in students. Literacy and citizenship skills are integral parts of education in schools, as cultural literacy and citizenship education help students better understand the culture of their country and teach them to appreciate differences to live harmoniously in a multicultural society. Additionally, students are also taught to comprehend their responsibilities as citizens. This study employs a literature review method, collecting data from various sources such as articles, journals, and other relevant literature.

Keywords: Cultural Literacy and Citizenship; Strengthening the Profile of Pancasila Students Project; Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan pada diri siswa. Kemampuan literasi dan kewarganegaraan merupakan bagian dalam pembelajaran di sekolah, sebab literasi kebudayaan dan kewarganegaraan membantu siswa untuk lebih mengenal budaya yang dimiliki oleh negaranya dan mengajarkan perbedaan untuk hidup secara harmonis dalam Masyarakat multicultural. Selain itu siswa juga diajarkan untuk memahami kewajibannya sebagai warga negara. Penelitian ini dilakukan dengan metode kajian literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai macam bahan baca seperti artikel, jurnal, dan lain sebagainya

Kata kunci: Literasi Kebudayaan dan Kewargaan; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari berbagai macam agama, etnis, budaya, bahasa, dan pulau. Di era globalisasi saat ini Indonesia dengan keanekaragamannya dapat menjadi hal yang positif maupun negatif. Maka dari itu warga negara Indonesia harus mempunyai keterampilan dalam mengetahui dan memahami keragaman yang dimiliki oleh negaranya dalam menyiapkan perubahan global di abad ini.

Literasi budaya dapat diartikan sebagai keahlian individu dalam hal memahami dan menerapkan suatu budaya sebagai jati diri dan identitas bangsa Indonesia (Hasnadi, 2019). Literasi kewarganegaraan menurut Desyandri, 2018 menyatakan bahwasannya suatu sikap Masyarakat sebagai bagian dari negara dalam berperilaku atas dasar pemahaman dan kewajibannya. Dengan demikian, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa mereka dan didalamnya berkaitan dengan lingkungan sosial (Atmojo & Lukitoaji, 2020; Saleem & Ilyas, 2019; Hasnadi, 2019). Literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi hal penting yang perlu dimiliki oleh Masyarakat Indonesia di abad 21, dikarenakan adanya keragaman bangsa, bahasa, budaya, etnis, adat istiadat sudah mulai diganggu oleh orang-orang atau kelompok tertentu yang tidak ingin adanya persatuan dalam hal perbedaan. Literasi kewarganegaraan akan mendorong Masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang pahlawan akan multikulturalisme yang utuh, yakni Masyarakat Indonesia yang memiliki rasa hormat dan menghargai akan adanya perbedaan (Marlina & Halidatunnisa; Muniroh, 2020).

Literasi Kebudayaan dan kewargaan ini perlu diberikan di sekolah, karena sekolah memiliki peran dalam membentuk Masyarakat yang mencintai, menghargai, dan melestarikan budayanya. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka, program ini diadakan untuk membentuk para siswa lebih aktif berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, membentuk siswa menjadi pelajar sepanjang hayat, yang berkualitas, cerdas, dan memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. (Ulandari & Rapita, 2023). Dengan adanya program ini menjadi wujud sekolah sebagai wadah dalam menguatkan literasi kebudayaan dan kewargaan dalam diri para siswanya.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan salah satu penelitian dengan mendapatkan sumber-sumber informasi melalui penelitian kepustakaan dengan membaca buku, jurnal, dan terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. dalam kajian literatur sumber yang digunakan seperti skripsi, jurnal, tesis, disertasi beberapa hal seperti harus diperhatikan topik penelitian meliputi teori yang digunakan dan dihasilkan, metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, permasalahan yang diangkat, dan lain sebagainya (Marzali, 2016).

HASIL

Literasi Budaya dan Kewargaan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 literasi budaya merupakan kemampuan individu dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan bangsa Indonesia sebagai identitas bangsa sementara literasi kewarganegaraan. Literasi budaya sendiri mencakup tentang pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek budaya seperti bahasa, adat istiadat, nilai dan norma, seni, upacara dalam kehidupan sehari-hari yang diwariskan oleh sekelompok orang tertentu (Safitri & Ramadhan, 2022). Sementara literasi kewarganegaraan mencakup didalamnya seperti pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan yang menjadi dasar hubungan individu dengan lingkungan Masyarakat dan negara, Nilai-nilai tersebut antara lain kesetaraan, keadilan, partisipasi dalam lingkungan Masyarakat, tanggung jawab dan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang merupakan inti dari literasi kewarganegaraan (Yusuf & Putra, 2019). Literasi budaya dan kewarganegaraan juga melibatkan kemampuan dalam hal berinteraksi secara efektif antara individu dengan berbagai macam latar belakang budaya, seperti kemampuan berkomunikasi antarbudaya, menghargai perbedaan, mampu bekerja sama dalam lingkungan yang multicultural (Putri & Nurhasanah, 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bentuk implementasi sekolah dalam memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendapatkan pengalaman dalam hal pengetahuan dan menjadi bagian dari proses penguatan karakter sekaligus mengajak siswa untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Maruti & Malwai, 2023).

Dalam kegiatan ini siswa diajak dan diberi kesempatan mempelajari tema-tema atau isu penting terkait perubahan iklim, anti radikalisme, Kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga siswa dapat melakukan merasakan secara langsung dan melakukan aksi nyata dalam hal menjawab isu-isu tersebut dan disesuaikan dengan tahapan belajarnya. Kegiatan P5 ini diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang dibutuhkan, selain itu juga menguatkan nilai-nilai

luhur Pancasila dalam diri siswa.

PEMBAHASAN

Penguatan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan perlu dilakukan di sekolah, sebab siswa harus paham akan budaya yang dimiliki negaranya dan juga memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Salah satu bentuk implementasinya adalah penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila yang mana program ini menjadi pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memiliki tujuan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar siswa (Safitri & Ramadan, 2022). Kegiatan P5 ini memakai metode pembelajaran Project Based Learning (PBL). Program P5 dapat dilaksanakan dengan membuat rancangan alokasi waktu dan tempat serta cakupan profil pelajar Pancasila. Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021, secara umum ketentuan keseluruhan waktu proyek adalah sekitar 20-30 % bebasn peserta didik per tahun.

Adapun berbagai cara untuk pelaksanaan P5 dalam menguatkan Literasi dan Kebudayaan siswa di sekolah seperti mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek saat pembelajaran dikelas untuk lebih menguatkan profil pelajar Pancasila. Menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan menentukan tema yang sesuai dengan satuan Pendidikan dan kebutuhan siswa. menerapkan Pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Guru dapat membimbing siswa dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta membantu memahami kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sekolah dapat membuat kegiatan dengan mengadakan Market Day dimana siswa diajak membuat makanan tradisional dengan tema Kearifan Lokal, kegiatan ini mengajarkan siswa dan memperkenalkan tentang berbagai macam jenis makanan khas daerah Indonesia. Siswa juga bisa diajak untuk melakukan kegiatan sosial untuk membantu Masyarakat sekitar, kegiatan ini mengajak siswa terjun secara langsung untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial Masyarakat. Selanjutnya menjadikan literasi budaya dan kewarganegaraan sebagai kemampuan seseorang atau Masyarakat dalam bertindak dalam lingkungan sosial masyarakat.

Dengan mengintegrasikan program P5 dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, diharapkan nantinya dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan menguatkan literasi Kebudayaan dan kewargaan siswa. program ini juga membantu siswa dalam memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan memahami akan kebudayaan bangsanya sebagai jati diri bangsa. Dengan adanya penguatan literasi kebudayaan dan kewargaan nantinya kualitas sumber daya manusia di Indonesia juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penguatan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan perlu dilakukan di sekolah, sebab siswa harus paham akan budaya yang dimiliki negaranya dan juga memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Sekolah dapat membuat kegiatan dengan mengadakan *Market Day* dimana siswa diajak membuat makanan tradisional dengan tema Kearifan Lokal, kegiatan ini mengajarkan siswa dan memperkenalkan tentang berbagai macam jenis makanan

khas daerah Indonesia. Siswa juga bisa diajak untuk melakukan kegiatan sosial untuk membantu Masyarakat sekitar, kegiatan ini mengajak siswa terjun secara langsung untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial Masyarakat. Program ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta memahami kebudayaan Indonesia.

Saran

Guru dan pihak sekolah dapat lebih meningkatkan kemampuan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan siswa. Salah satunya melalui kegiatan salah satunya dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Agar siswa dapat lebih mengenal jati dirinya sebagai bangsa Indonesia dan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105-113.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1).Dini di Sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1),
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hasnadi, H. (2019, December). Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)* (Vol. 3, No. 1, pp. 610-620).
<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-BUDAYA-DAN-KEWARGAAN.pdf>
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan: Gerakan literasi nasional. Retrieved November 10, 2018, from
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi literasi sosial budaya di sekolah dan madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426-436.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27-3.

- Muniroh, S., Khasanah, N., & Irsyad, M. (2020). *Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini*.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80.
- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167-2173.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Yusuf, R., & Putra, I. (2019, October). Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL “Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia” (Vol. 1, Pp. 143-150). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

